

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI LADA PUTIH
DI DESA TELANAI KECAMATAN BANDING AGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

Hendri Stiawan

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122
E-mail : Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors - factors that affect White Pepper Production in the Village District of Appeal Telanai Ogan Ulu Ogan. The method used in this research is survey method and sampling method used in the study were randomized method (simple random sampling). Based on the analysis, there are three variables that real effect on the production of white pepper that land, seed, labor, while fertilizer prices are not real effect. The land area significantly at the level of 0.40 per cents with a significant value of 0.004, Seeds real effect on the level of 0.2 per cent with significant value 0.002 and fertilizer are also significant factors at the level of 0.10 per cents with significant value 0,000. While the labor factor and the price did not affect the production of white pepper with a significant value of 0.497 and 0.176. The factors that influence the production of white pepper that land, seed, fertilizer, while the labor factor and the price no real effect on the production of white pepper in the village Telanai District of South OKU District Court of Appeal.

Kata Kunci : *farmers, factor production, white pepper*

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris mempunyai peluang yang cukup besar dalam mengembangkan ekspor produk pertanian, khususnya komoditas dari subsektor perkebunan. Besarnya potensi ekspor subsektor perkebunan tersebut di dukung oleh iklim yang cocok untuk tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, kopi, coklat, tembakau dan lada serta tersedianya tenaga kerja yang cukup banyak (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan, 2007)

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan salah satu komoditi ekspor pertanian yang menjadi andalan penghasil devisa Indonesia. Konsumsi lada di negara Indonesia sangat kecil yakni hanya berkisar 10 persen dari produksi nasional, dan sisanya dijual di pasar luar negeri. Di pasar internasional, lada Indonesia lebih terkenal dengan sebutan *Lampung Black Pepper* (lada hitam) dan *Muntok White Pepper*

(lada putih), bahkan kedua jenis lada ini digunakan sebagai standar perdagangan lada dunia. Pasar ekspor terbesar untuk lada hitam adalah Amerika Serikat, Singapura dan Belanda, sedangkan untuk lada putih paling banyak di ekspor ke negara Singapura, Belanda dan Jerman (Direktoral Jenderal Perkebunan, 2009). Sentra-sentra penghasil utama lada di Indonesia adalah Bangka, Lampung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan. Penggunaan lada selama ini baik dalam maupun luar negeri, terutama untuk industri makanan khususnya pengawetan daging dan sebagai bumbu masakan. Penggunaan lada lainnya adalah untuk industri farmasi dan sebagai salah satu bahan wewangian (Anonim, 2014).

Usahatani lada putih di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan tahun 2015 sebesar 4.421 hektar dengan jumlah produksi 1.858 ton. Desa Telanai merupakan salah satu Desa yang terdapat di

Kecamatan Banding Agung yang luas lahan tanaman lada putih yang mempunyai luas lahan tergolong lebih luas dari lahan lada desa

lainnya. Untuk lebihnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Lada Putih di Kecamatan Banding Agung Tahun 2015

No	Desa	Lada	
		Luas Lahan (hektar)	Produksi (Ton)
1	Telanai	520	228,00
2	Tanjung Harapan	190	86,00
3	Rantau Nipis	174	87,00
4	Sukanegri	89	42,50
5	Sugiwaras	80	40,50
6	Bandar Agung	-	-
7	Surabaya	98	47,50
8	Surabaya Timur	184	59,00
9	Tangsi Agung	95	47,00
10	Banding Agung	-	-
11	Air Rupik	174	49,00
12	Merbau	239	112,50
13	Penantian	481	210,00
14	Terap Mulia	394	156,00
15	Sukamaju	238	80,00
16	Sipatuhu I	125	64,00
17	Sipatuhu II	180	75,00
18	Waytimah	140	54,00
19	Sidodadi	150	72,50
20	Karang Indah	250	116,50
21	Sumber Makmur	334	142,50
22	Tanjung Agung	286	88,50
Jumlah		4.421	1.858

Sumber : UPTD Kehutanan Dan Perkebunan Wilayah IV Banding Agung, 2015

Berdasarkan uraian diatas, menarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lada putih di Desa Telanai Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang digunakan untuk memperoleh fakta lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam

penelitian adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*). Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*). Populasi petani di Desa Telanai, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten OKU Selatan sebanyak 235 petani lada. Menurut Arikunto (1996), untuk populasi dengan anggota lebih dari 100 maka diambil sampel sebanyak 10 – 15 % dari populasi yang ada atau lebih dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya serta waktu yang tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan intensitas sampel sebesar 12 %

sehingga total responden yang diambil sebanyak 30 orang petani.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Faktor-faktor produksi yang diidentifikasi dapat mempengaruhi produksi usahatani lada putih adalah luas lahan (X₁), bibit (X₂), tenaga kerja (X₃), Pupuk (X₄), dan Harga (X₅). Untuk menganalisa pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap produksi lada putih digunakan fungsi produksi Cobb Douglas yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh faktor-faktor variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil analisis regresi linier berganda dari fungsi produksi diperoleh nilai

koefisien determinan R² = 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa produksi Lada Putih dijelaskan sekitar 92,10 persen oleh variabel luas lahan (X₁), Bibit (X₂), tenaga kerja (X₃), Pupuk (X₄) dan Harga (X₅).

Dari hasil Uji F terdiri dari oleh variabel luas lahan (X₁), Bibit (X₂), tenaga kerja (X₃), Pupuk (X₄) dan Harga (X₅) diperoleh F_{hitung} = 56,292 artinya secara bersama-sama variabel oleh variabel luas lahan (X₁), Bibit (X₂), tenaga kerja (X₃), Pupuk (X₄) dan Harga (X₅) berpengaruh nyata pada taraf 92,10 persen terhadap produksi lada putih. Hasil Regresi linier berganda dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Signifikan	Taraf Nyata
Intersep	1,771	4,858	0,000	
luas lahan (X ₁)	-0,061	-3,184	0,004	***
Bibit (X ₂)	0,273	3,533	0,002	**
Tenaga kerja (X ₃)	-0,012	-0,690	0,690	
Pupuk (X ₄)	0,153	5,079	0,000	*
Harga (X ₅)	0,100	1,393	0,176	
R ²	0,921			
F _{hitung}	56,292			

Sumber : Analisis Data Primer, 2015 (diolah)

Keterangan :

- *** = berpengaruh nyata pada taraf 0,4%
- ** = berpengaruh nyata pada taraf 0,2%
- * = berpengaruh nyata pada taraf 0,1%

Dari hasil analisis data dengan menggunakan regresi, juga di peroleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,771 - 0,061X_1 + 0,273 X_2 - 0,012X_3 + 0,153X_4 + 0,100X_5$$

Berdasarkan hasil analisa ada tiga variabel yang berpengaruh nyata pada produksi lada putih yaitu luas lahan (X₁) , bibit (X₂), tenaga kerja (X₃), sedangkan pupuk (X₄) dan harga (X₅) berpengaruh tidak nyata. Luas lahan (X₁) berpengaruh nyata pada taraf 0,40 persen

dengan nilai signifikan 0,004, Bibit (X₂) berpengaruh nyata pada taraf 0,2 persen dengan nilai signifikan 0,002 dan Faktor

pupuk (X₄) juga berpengaruh nyata pada taraf 0,10 persen dengan nilai signifikan 0,000. Sedangkan faktor tenaga kerja (X₃) dan harga (X₅) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi lada putih dengan nilai signifikan 0,497 dan 0,176. Untuk lebih jelasnya

pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap produksi lada putih dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Luas lahan (X_1)

Luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi lada putih di Desa Telanai Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan pada taraf 0,40 dengan nilai koefisien sebesar 0,061 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan luas lahan maka akan meningkatkan produksi perhektar sebesar 0,061 Kg. Agar dapat meningkatkan produksi lada putih di Desa Telanai maka petani usahatani lada putih dapat memaksimalkan luas lahan yang ada sehingga nantinya akan dapat meningkatkan hasil produksi.

b. Bibit (X_2)

Faktor produksi bibit berpengaruh nyata pada taraf signifikan 0,20 dengan nilai koefisien sebesar 0,273 berarti penambahan satu satuan bibit akan meningkatkan produksi sebesar 0,273 Kg, maka asumsi penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan hasil produksi. Pada pengamatan dilapangan petani contoh rata-rata dalam penanaman menggunakan bibit lada yang unggul.

c. Tenaga Kerja (X_3)

Untuk tenaga kerja (X_2) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,153 yang berarti bila ditambahkan satu HKP maka produksi per hektar akan berkurang sebanyak 0,012 kg lada. Faktor produksi ini berpengaruh tidak nyata terhadap produksi pada taraf signifikan 0,10. Di daerah penelitian tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Jika dilihat dari efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam usahatani lada putih dalam pengelolaan usahatani lada putih cukup sebatas tenaga kerja dari lingkungan keluarga saja, dengan demikian untuk meningkatkan produksi maka penggunaan faktor produksi tenaga kerja di luar keluarga perlu ditambah.

d. Pupuk (X_4)

Faktor produksi pupuk juga berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi lada dengan koefisien regresi produksi sebesar 0,153 dan nilai signifikan 0,000 pada taraf uji 0,10 berarti setiap penambahan satu satuan pupuk urea akan menaikkan produksi lada sebesar 0,153 kg, maka asumsi penggunaan faktor produksi pupuk tidak perlu di tambah untuk menaikkan produksi lada.

e. Harga (X_5)

Koefisien faktor harga sebesar 0,100 menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap peningkatan produksi lada dengan nilai signifikan 0,497. Hal ini berarti jika asumsi penggunaan faktor harga lada putih di Desa Telanai ditambah maka dapat memaksimalkan produksi lada putih sebesar 0,121 Kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lada putih yakni luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk (X_4), sedangkan faktor tenaga kerja (X_3) dan harga (X_5) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi lada putih di Desa Telanai Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan.

B. Saran

1. Sebaiknya perlu dilakukannya penambahan lahan pada usahatani lada putih sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani yang lebih baik khususnya di Desa Telanai Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan
2. Sebaiknya untuk para petani lada putih tidak perlu lagi menambah tenaga kerja dari luar keluarga sehingga pendapatan yang dihasilkan hanya untuk kebutuhan keluarga

tanpa mengeluarkan pendapatan lain seperti biaya tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2014. Survey Potensi Air dan Rencana Perbaikan Kualitas Prosesing Lada Putih di Bangka. Yayasan Dian Desa Bekerjasama dengan ADP/USAID

Arikunto, S. 1996. Prosedur Penelitian : Sut Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan. 2007. Laporan Tahunan Kabupaten OKU.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2009. Statistik Perkebunan Indonesia 2006-2000: Lada. Jakarta.